

## **PERAN BERMAIN DALAM PROSES TUMBUH KEMBANG ANAK**

**Nyimas Muazzomi**

Program Studi Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak, Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo - Darat Jambi 36361

### **ABSTRAK**

Bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak sehari-hari adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh anak, yakni bermain memicu kreativitas, maksudnya dalam bermain anak menjadi aktif dan kreatif mengembangkan ide dan pikirannya. Bermain juga dapat mencerdaskan otak, maksudnya ketika anak bermain, anak dapat memperkaya cara berpikir dan dapat menanggulangi konflik, melatih empati atau perasaan, pikiran dan sikap serta mengasah panca indera yang sebagai media perasa terlebih anak dapat melakukan penemuan atas sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Secara umum terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak yang dapat ditentukan dari kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Lingkungan yang cukup baik memungkinkan tercapainya potensi bawaan. Dalam bermain guru sangat berperan dalam kegiatan bermain pada anak, karena guru sebagai fasilitator bagi anak seperti mengajarkan anak cara bermain yang tidak membahayakan anak, memilih permainan yang menumbuhkan kembangkan anak dan anak tidak merasa bosan dengan lingkungan sekolahnya dan anak pun dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Faktor Genetik, Guru, Tumbuh Kembang anak

### **PENDAHULUAN**

Anak tidak terpisahkan antara bermain dan bekerja. Bagi anak bermain merupakan seluruh aktifitas anak termasuk bekerja, kesenangannya, dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan, cinta kasih, dll. Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosionalnya. Melalui bermain,

anak tidak hanya menstimulasi pertumbuhan otot-otonya tetapi lebih dari itu. Anak tidak sekedar melompat, melempar atau berlari.

Menurut Roger, dkk (1995) setiap anak ingin selalu bermain sebab dengan bermain, anak merasa rileks, senang dan tidak tertekan. Dimanapun, dalam kondisi apapun, anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk dapat dijadikan mainan. Kesenangan merupakan salah satu elemen pokok dalam bermain. Bermain bukan berarti membuang-buang waktu juga bukan berarti membuat si anak menjadi

sibuk sementara orang tuanya mengerjakan pekerjaan sendiri.

Dengan demikian anak akan menemukan kekuatan serta kelemahannya sendiri, minatnya, cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain, dll. Bermain adalah unsure yang terpenting untuk perkembangan anak baik fisik,, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial. Anak mendapatkan kesempatan cukup untuk bermain akan menjadi orang dewasa yang mudah berteman, kreatif dan cerdas, bila dibandingkan dengan mereka yang masa kecilnya kurang mendapat kesempatan bermain.

Perawatan dan pendidikan merupakan faktor dari lingkungan yang banyak berpengaruh dalam kehidupan anak menuju kedewasaan. Dan pendidikan anak dilakukan mulai dari anak belum lahir hingga anak dewasa dan mandiri

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode library research (studi kepustakaan). Penulisan ini dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori dari buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan karya ilmiah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari semua kajian pustaka yang telah penulis kemukakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bermain dalam dunia anak memang jelas, dalam hal ini bermain merupakan cerminan dari fisik, intelektual, sosial dan emosional. Dan tanpa disadari anak tersebut telah

mengungkapkan konflik dalam dirinya. Dikatakan demikian karena bermain merupakan criteria atau aspek yang intinya mendidik, terlebih lagi anak akan termotivasi dalam hal tingkah laku, sikap dan berpengaruh positif dengan apa yang diperbuat, dilakukan serta mengarahkan sesuatu atas apa yang dikerjakannya agar tidak disambal melainkan mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya. Dalam hal ini diketahui bahwa bermain membawa harapan dan antisipasi serta anak dapat memahami kehidupan dan dapat menentukan dirinya.

Manfaat bermain bagi anak yakni anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik serta dapat bergaul dengan temannya, adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh anak, yakni bermain memicu kreativitas, maksudnya dalam bermain anak menjadi aktif dan kreatif mengembangkan ide dan pikirannya. Bermain juga dapat mencerdaskan otak, maksudnya ketika anak bermain, anak dapat memperkaya cara berpikir dan dapat menanggulangi konflik, melatih empati atau perasaan, pikiran dan sikap serta mengasah panca indera yang sebagai media perasa terlebih anak dapat melakukan penemuan atas sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

Dalam bermain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas anak, baik faktor prenatal dan faktor postnatal sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal. Orang tua harus mengetahui dan memberikan jenis permainan yang tepat dan mengetahui kondisi anak serta jenis

kelamin dalam melakukan aktivitas bermain dan ruang lingkup yang cukup untuk bermain terlebih lagi alat dan permainan yang cocok. Faktor genetik juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor lingkungan.

Bermain jelasnya mempunyai pengertian pertumbuhan dan perkembangan yang mana kedua hal tersebut saling terikat dan sulit dibedakan, dikatakan demikian karena tumbuh kembang berhubungan dengan segala hal atau segala upaya untuk menjaga dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik fisik, mental dan sosial.

Dalam bermain guru sangat berperan dalam kegiatan bermain pada anak, karena guru sebagai fasilitator bagi anak seperti mengajarkan anak cara bermain yang tidak membahayakan anak, memilih permainan yang menumbuhkan kembangkan anak dan anak tidak merasa bosan dengan lingkungan sekolahnya dan anak pun dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Peran bermain sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak karena bermain dapat mengembangkan fisik dan psikis, kognitif, sosial, emosional dan perkembangan kreativitasnya. Dengan bermain itulah orang tua maupun guru dapat melihat perkembangan yang ada pada anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bermain merupakan cerminan dari fisik, intelektual, sosial dan emosional. Hal ini menimbulkan konflik dalam diri anak tersebut. Dengan adanya sifat sosial, anak dapat memahami dan mengikuti pola bermain dan harapan untuk menentukan dirinya.

Dengan bermain, anak dapat mengembangkan ide dan pikirannya untuk memicu kreativitas dan memperkaya cara berpikirnya dengan mengasah panca indera yang dimiliki untuk melatih empati atau perasaan. Bermain harus mempunyai arti dari pertumbuhan dan perkembangan karena itu orang tua maupun guru dapat menjaga dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang optimal, yaitu faktor prenatal dan faktor postnatal. Orang tua sangat berperan aktif dalam aktivitas anak dengan mengetahui ruang lingkup bermain, alat dan permainan apa yang baik digunakan bagi anak. Guru juga sangat berperan dalam kegiatan bermain anak dan mengajarkan anak cara bermain yang tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Bermain sangat penting untuk proses tumbuh kembang anak dan perkembangan kreativitasnya. Dengan hal demikian, orang tua maupun guru dapat melihat perkembangan yang ada pada anak.

### **Saran**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mengharapkan kepada orang tua agar dapat mengetahui dan memilih alat permainan yang baik untuk masa tumbuh kembangnya., terlebih kepada guru-guru TK karena mereka sebagai fasilitator yang dapat membantu anak untuk meningkatkan imajinasinya dalam bermain agar proses tumbuh kembangnya menjadi optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moeslichatoen, 2004. Metode Penagajaran Ditaman Kanak-kanak. Rineka Cipta : Jakarta
- Montolalu, dkk, 2008. Bermain dan Permainan Anak. Universitas Terbuka : Jakarta
- Soetjiningsih, 1995. Tumbuh Kembang Anak. EGC : Jakarta.